

Efektivitas Inkubator bisnis terhadap pendampingan komunitas usaha

(Studi Kasus di sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima)

Firdaus^{1*}, Chairul Hudaya², Abdul Salam³

^{1,2,3} Universitas Teknologi Sumbawa

firdaustahir22@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 3 Januari 2023

Disetujui : 10 Januari 2023

Dipublikasi : 15 Januari 2023

ABSTRACT.

The existence of the STIE BIMA business incubator as a facilitation facility in accelerating entrepreneurial growth is expected to be the answer to some of the problems of business partners who will be incubated (tenants). This study aims to determine the effect of Business Incubator Effectiveness on Business Community Assistance with a case study at the Bima University of Economics. This research uses a quantitative descriptive approach. The research population is the entire business community assisted by Inbis STIE Bima totaling 165 groups. The research sample was determined by Stratified random sampling method, amounting to 100 respondents. The results of the study show that there is a significant effect of the effectiveness of the business incubator (Variable X) on assisting the business community (Variable Y) by the STIE Bima business incubator. So that it can be concluded that the effectiveness of the STIE Bima business incubator organization regarding business community assistance also shows evidence that there is significance. This research suggests that there is a need to increase the resource capabilities of the STIE Bima business incubator management team and collaboration with various policy-making stakeholders to support business community assistance.

Keywords : Effectiveness, business incubator, business community

PENDAHULUAN

Kemajuan tingkat ekonomi negara ditopang oleh kreativitas dan inovasi dari berbagai UMKM yang ada dimasing-masing wilayah daerah. Indikator kemajuan ekonomi negara salah satu nya rasio jumlah pelaku usaha pada suatu negara, sehingga menjadi kewajiban dalam meningkatkan pertumbuhan pelaku usaha ketika suatu negara menginginkan sebuah kemajuan di suatu wilayah nya (Budiman, 2021). Sejalan dengan pendapat Prabawani (2016), pemerintah diharapkan mampu memberikan kesempatan yang sama dan adil bagi bisnis, menyiapkan birokrasi yang melayani kebutuhan bisnis, memberikan perlindungan dan layanan sosial dasar, serta menciptakan iklim makro ekonomi, politik, dan hukum yang kondusif. Memastikan dunia usaha menjadi pilihan kebanyakan masyarakat, pemerintah pusat juga tidak tinggal diam, hal ini memberikan kesempatan kepada institusi bidang bisnis untuk semakin meningkatkan pengetahuan, skill, dan nilai-nilai dalam mewujudkan dirinya sebagai generasi milenial sebagai perisai negara. Berbagai program diluncurkan termasuk didalam lingkup pendidikan tinggi.

Peran perguruan tinggi selain tempat belajar juga media promosi kewirausahaan yang mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ardiansyah (2019) menyatakan peran strategis wirausahawan (*entrepreneur*) guna mendukung kemajuan suatu negara. Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan membentuk perilaku dan karakter mahasiswa wirausahaan selain itu juga untuk menghasilkan wirausahawan muda yang dapat menjalankan roda peekonomian negara, maka dibutuhkan wadah startegis untuk

pengembangan mata kuliah kewirausahaan yaitu inkubator bisnis yang meliputi pelatihan manajemen, pengembangan kewirausahaan, serta keterampilan usahabagi *tenant*, pemberian konsultasi bisnis bagi praktisi bisnis yang berpengalaman terkait bidangnya untuk membina pengusaha baru ke dunia usaha yang saling berintegrasi baik individu ataupun kelompok dalam komunitas bisnis.

Keberadaan inkubator bisnis STIE BIMA sebagai sarana fasilitasi dalam percepatan penumbuhan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi jawaban beberapa permasalahan mitra bisnis yang telah diinkubasi (*tenant*). Seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah (2015) bahwa sebagai lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi pengembangan inkubator wirausaha untuk peserta inkubator (*tenant*, mitra inkubator, atau inkubator) yang telah diklaster serta didukung oleh inkubator STIE Bima pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kelompok Komunitas InBis STIE Bima

No.	Kategori	Jumlah kelompok	Jenis Usaha
1	Mahasiswa	78	Produk makanan
2	Alumni	45	Makanan & jasa
3	Mitra	42	Aneka usaha
	Total	165	

Sumber : Inkubator Bisnis STIE Bima, 2022

Berbagai permasalahan tenant yang tergabung dalam komunitas bisnis STIE Bima seperti kegagalan berbisnis karena belum terdapatnya pasar potensial yang artinya wirausaha belum bisa melihat kebutuhan pasar, kurangnya kemampuan manajerial (*manajerial skill*) dimana inkubator bisnis dapat memberikan pelatihan dan pengembangan yang bersifat terapan, kerja sama antar lembaga yang masih kurang yang artinya wirausaha dapat bekerja sama demi menciptakan solusi imbal balik (*win-win solution*), pembentukan unit bisnis dalam hal mengarahkan dan membimbing, serta pengembangan *startup*.

Inkubator bisnis STIE Bima bertujuan untuk melaksanakan proses inkubasi bagi peserta inkubasi (*tenant*) yang tertuang dalam PP RI No. 27 Tahun 2013 terkait pengembangan inkubator bagi usaha. Proses inkubasi Inbis STIE Bima terdiri atas beberapa tahap yaitu fase pra inkubasi meliputi seleksi tenant dan promosi, fase kedua inkubasi yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal (teknis dan pelatihan manajemen, perizinan usaha, business plan, dan proses produksi), fase pengembangan (awal produksi, tes coba pasar, standarisasi produk serta Cipta HKI) sedangkan tahap lanjutan (komersial produksi, perluasan pasar, peningkatan efisiensi produksi, manajemen usaha dan pengembangan jejaring). Kemudian tahap ke tiga yaitu pasca produksi meliputi pengembangan jejaring usaha nasional maupun internasional. Melalui INBIS, STIE Bima melakukan sejumlah upaya dalam meningkatkan nilai usaha atau dalam hal ini dikelan dengan istilah Komunitas Bisnis.

Berbagai upaya model pendampingan ini tentu perlu pengukuran secara kuantitatif melalui beberapa indikator terkait efektivitas InBis STIE Bima dalam mengorbitkan para pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas INBIS STIE Bima. Dari paparan tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul : “Efektivitas Pendampingan Inkubator Bisnis Berbasis Komunitas Usaha STIE Bima”.

STUDI LITERATUR

Inkubator Bisnis

Dalam buku panduan inkubasi bisnis tahun 2017, inkubator bisnis memandu *start-up* berbasis teknologi melalui pengembangan produk dan atau bisnis yang menjadikan perusahaan yang menguntungkan, terorganisir dengan baik dan dikelola secara finansial, dan berkelanjutan bagi masyarakat. Sebagai wahana transformasi pemebntukan SDM yang kurang kreatif dan produktif oleh sebab itu tujuan dari adanya inkubator bisnis untuk mempromosikan

pembentukan pengembangan kewirausahaan, kreativitas, inovasi, produktivitas dan kolaborasi sebagai tahap awal pencapaian wirausaha yang unggul dan kompetitif serta memiliki visi dan misi, (Agustina, 2019).

Berbeda pengertian inkubator yang dikemukakan oleh Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 yang menjelaskan beberapa istilah seperti :

- a) Inkubasi adalah proses pembinaan bagi usaha kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi.
- b) Inkubator adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hasbullah (2015), model inkubasi yang efektif untuk program inkubasi UMKM pangan adalah model pendampingan partisipatif. Dengan adanya inkubasi teknologi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas para Startup agar memperoleh pemahaman tentang manajemen modern dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah *star-up*, (Zulkarnain, 2020). *In wall coaching out wall coaching* digunakan untuk pelatihan wirausaha baru dan promosi UMKM yang biasanya disebut sebagai model penciptaan/ pengembangan inkubasi bisnis.

Berbagai fungsi yang dapat diperankan oleh Inbis di perguruan tinggi adalah sebagai (1) pengembangan bisnis masyarakat melalui pendidikan, pengembangan, dan pendampingan; (2) peningkatan manfaat sumber perguruan tinggi; (3) peningkatan fasilitas Iptek agar bermanfaat secara maksimal; (4) penyiapan sumber manusia yang memadai dengan penguasaan manajemen dan Iptek; dan (5) mendesain fasilitas Inkubasi bagi pengembangan bisnis (Suwandi, 2017). Inkubator bisnis di Perguruan Tinggi pada prinsipnya merupakan katalisator proses mulai dari awalan dan pertumbuhan suatu usaha. Peranan Inbis di Perguruan Tinggi dapat terlihat melalui penyediaan jasa konsultan kewirausahaan, jaring layanan dan fasilitas peralatan yang dibutuhkan oleh usahawan untuk mendukung keberhasilannya.

Pendampingan Inkubator Bisnis

Menurut Mayasari (2019) faktor kunci dalam mengubah masa depan bangsa, kampus mendidik dan melatih wirausahawan baru melalui inkubatornya sambil memainkan peran yang dinamis dan fleksibel dalam menciptakan budaya wirausaha di Indonesia. Pengembangan inkubator bisnis dalam rangka pemberdayaan UKM tentu harus benar-benar menjawab kebutuhan utama *tenant* UKM. Kendala umum dalam pengembangan inkubator adalah layanan yang ditawarkan belum disesuaikan dengan kebutuhan *tenant*. Artinya penyerapan informasi dalam proses inkubasi kurang optimal, (Arini, 2018). Untuk itu, dalam mengembangkan inkubator bisnis itu sendiri, perlu dibuat spesifikasi untuk *tenant* sehingga informasi tepat sasaran dan dapat diterapkan secara langsung.

Ardiansyah (2019) menyatakan, inkubator bisnis merupakan kebutuhan strategis bagi universitas yang menawarkan mata kuliah kewirausahaan. Karena tujuan pembelajaran mata kuliah ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter mahasiswa wirausaha, tetapi juga untuk menghasilkan wirausahawan muda yang dapat menjalankan roda perekonomian negara. Adapun kegiatan inkubator meliputi pengembangan kewirausahaan, pelatihan manajemen dan keterampilan usaha bagi *tenant*, konsultasi bisnis, peninjauan usaha yang telah mapan, dan pendampingan kewirausahaan bagi *tenant* yang akan menjadi wirausahawan yang dinilai memiliki peran strategis dalam kemajuan bangsa.

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas adalah

sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. (Fadhlorahman, 2019) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Steers (Arini, 2018) mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas organisasi yaitu: a) Produktivitas; b) Kemampuan beradaptasi atau fleksibilitas; c) Kepuasan Kerja; d) Profitabilitas; e) Pencarian sumber daya. Untuk mengetahui efektivitas Program UKM Tenant dapat diukur melalui pendekatan-pendekatan sebagai berikut: a) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*); b) Pendekatan sumber (*System Resource*); c) Pendekatan proses (*Process Approach*); d) Pendekatan Intergratif (*Integrative Approach*).

Efektivitas merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi, kegiatan atau program. Heriyanto (2017) menemukan bahwa inkubasi lebih dari 50% lebih efektif dari pada tanpa inkubasi. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai dan rasionalitas teknis, apakah secara alternatif untuk mencapai hasil perilaku yang diukur (sasaran) untuk unit produk/jasa sudah diinginkan, Disisi lain Osborne dan Gaebler, (Gratiano, 2021) menyatakan bahwa efektivitas suatu program adalah sejauh mana menghasilkan hasil yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, ini metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data seperti yang dikumpulkan yang kumpulan dan tidak dimaksudkan untuk menjadi kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian deskriptif ini juga digunakan untuk menguraikan fenomena yang sedang diselidiki yaitu efektivitas pendampingan oleh inkubator STIE Bima dan efektivitas oleh tenan.

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan komunitas bisnis binaan Inbis STIE Bima berjumlah 165 Kelompok. Adapun cara pemilihan sampelnya, yaitu; menentukan populasinya, besar sampel kemudian mengambil sampel secara proporsional berdasarkan besarnya anggota populasi di masing-masing strata, dengan rumus sebagai berikut:

$$N = (N_s : N_t) \times n_t$$

Dimana:

N : Besarnya sampel tiap strata

N_s : Jumlah anggota populasi tiap strata

N_t : Total populasinya

n_t : total populasi yang ditentukan

Total sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 kelompok komunitas usaha. Penentuan sampel/responden menggunakan metode *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil sampel berdasarkan strata populasi.

Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, tiap pertanyaan/pernyataan lebih besar atau thitung > rtable barulah dikatakan valid. $r \geq 0.30$ (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Sugiyono, 2018).

2. Uji Hipotesis (Uji Paired sample *t-Test*)

Uji *t* satu arah bertujuan untuk melihat signifikansi tingkat efektivitas pendampingan komunitas usaha oleh STIE Bima. Untuk melakukan pengujian *t* maka dapat digunakan dengan menggunakan rumus *t* tabel dan *t* hitung yaitu:

$$\text{Rumus: } t \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

- a = tingkat kepercayaan penelitian, dalam hal ini $a = 0,05$
- n = jumlah sampel yang digunakan
- k = jumlah variabel independen

$$\text{Rumus: } t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai *t* hitung
- n = jumlah sampel yang digunakan
- k = jumlah variabel independen
- r = koefisien korelasi parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Inkubator Bisnis dan Teknologi STIE Bima diresmikan pada tahun 2021 oleh Kepala LLDIKTI Wilayah VIII didorong tanggung jawab STIE Bima sebagai sekolah tinggi yang mengemban aspek pengabdian masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan terhadap UMKM secara terpadu dan berkesinambungan, selama jangka waktu tertentu sampai pelaku usaha mandiri dan sanggup beradaptasi dengan dunia usaha yang kompetitif dan dinamis. Untuk itu, inkubator menawarkan layanan komprehensif untuk pemula, menjalankan bisnis, dan solusi untuk masalah bisnis yang menguntungkan, akses pasar, permodalan dan layanan.

Sejauh ini, INBIS STIE Bima telah melakukan model pendampingan partisipatif dalam komunitas bisnis, dimana dibagi menjadi 5 kategori, yaitu.

a. Pra-Inkubasi

Pada Tahapan ini, INBIS STIE Bima melakukan identifikasi dan pendataan kelompok usaha yang akan diinkubasi. Hal yang diperhatikan yaitu komitmen para pelaku Bisnis untuk terjun dalam dunia usaha. Komitmen menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menjalankan atau terjun pada dunia usaha, dan juga komitmen menjadi bagian dalam komunitas yang bentuk oleh INBIS STIE Bima.

b. Inkubasi Awal

Tahapan Selanjutnya adalah tahapan dalam memulai usaha. Pada tahapan ini, kelompok usaha yang tergabung dalam Komunitas INBIS STIE Bima akan mendapatkan sejumlah pelatihan, baik dalam inovasi produk, pengurusan izin usaha, penyusunan Rencana Bisnis, dan juga uji coba produk. Sehingga masing-masing kelompok Bisnis akan menemukan jati diri dan model usaha yang ingin dikembangkan.

- c. Tahapan Pengembangan
 Pada Tahapan Pengembangan, kelompok usaha akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan produksi awal. Sehingga prodak-prodak yang dihasilkan akan mendapatkan tempat di masyarakat. Tahapan ini menjadi sangat penting, sebab pelaku usaha akan memahami bagaimana keinginan pasar dan keseusian antara kebutuhan pasar dengan prodak yang dihasilkan. Termasuk pada tahapan ini, pelaku usaha juga akan mengurus legalitas tambahan seperti HKI, Merk Dagang dan lainnya.
- d. Tahapan lanjutan
 Pada tahapan ini, INBIS STIE Bima melakukan langka yang lebih luas dibandingkan dengan tahapan sebelumnya. Diantaranya adalah melakukan produksi secara komersial, melakukan perluasan pemasaran atau pasar, dan mengembangkan hubungan atau jaringan. Pada tahapan ini, komunitas bisnis berperan penting, sebab masing-masing komunitas yang dibuat berdasarkan klasifikasi kebutuhan dan jenis kelompok usaha maka akan saling menopang satu dengan lainnya.
- e. Tahapan Pasca Inkubasi
 Tahapan terakhir yang dilakukan adalah melakukan pengembangan jaringan yang lebih luas. Untuk masuk kategori tahapan ini, komunitas usaha harus terlebih dahulu melewati tahapan-tahapan secara maksimal. Dengan maksud komunitas yang beada dalam tahapan ini sudah siap difasilitasi untuk melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik skala nasional hingga internasional.

Uji Statistik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dalam penelitian ini, uji korelasi lebih besar dari *Corrected item-total correlation* > 0,300 dan lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga instrumen kuisioner dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *crombach Alpha* adalah 0,746 maka variabel penelitian dapat di katakan *reliable* karena *crombach Alpha* lebih besar dari 0,60 (0,746 > 0,60). Kuesioner penelitian tersebut dipakai 2, 3, 4 kali dan seterusnya untuk mengukur variabel yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk menganalisis signifikansi efektivitas inkubator bisnis (X) terhadap pendampingan komunitas usaha (Y) oleh STIE Bima. Berikut hasil olah data uji parsial menggunakan SPSS Versi 23.0

Tabel 2 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.813	1.452		2.626	.010
EFEKTIVITAS	.594	.073	.635	8.134	.000
a. Dependent Variable: KOMUNITAS USAHA					

Sumber: data primer diolah, 2022

Uji signifikansi individual ini ditujukan sebagai uji parametrik untuk melakukan komparasi independen dalam penelitian ini variabel efektivitas inkubasi yang dilakukan oleh inkubator bisnis STIE Bima pada komunitas usaha. Pengujian signifikansi individual ini $df = n - 1 = 100 - 1 = 99$ maka t tabel = 1,66. Uji signifikansi membandingkan nilai thitung dan nilai signifikansi perhitungan dengan nilai tabel. Untuk variabel efektivitas (X1) diperoleh nilai t parsial = 8,134 > 1,66 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat signifikansi variabel efektivitas pelaksanaan inkubasi oleh inkubator bisnis STIE Bima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arini (2018), pencapaian keberhasilan pada suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memperoleh serta memanfaatkan potensi sumber daya yang terbatas serta berharga secara efisien dan efektif dalam usahanya guna mencapai tujuan operasi serta kegiatannya.

Efektivitas Pendampingan Inkubator Bisnis

UKM Tenant merupakan salah satu prinsip kerja yang di pegang oleh penyelenggara Inkubasi dengan membina Tenant (Usaha Binaan) yang diwujudkan dalam sebuah program yaitu UKM Tenant dimana para pelaku UMKM yang telah terdaftar akan mendapatkan binaan oleh penyelenggara (Inkubator Bisnis) mulai dari perencanaan hingga pemasaran produk. Inkubator bisnis ini memiliki peran sebagai lembaga pendamping dan perantara yang akan membantu para pelaku UKM (wirausaha baru) yang menjadi binaan agar resiko kegagalan bisnisnya dapat diminimalisir, memperoleh akses pasar, dan mendukung dalam hal inovasi produk yang lebih baik.

Temuan penelitian juga didukung oleh hasil kajian riset oleh Hamdan (2013), Efektivitas inkubator berdasarkan sebagai suatu sistem sebagai prinsip dasar model, artinya model pelaksanaan pelatihan berkelanjutan, dimana peserta pelatihan tidak terbatas pada hanya lulus pelatihan namun yang bersangkutan juga disiapkan guna menjadi seorang wirausahawan yang handal serta mandiri. Fadhlurahman (2019) menyatakan keberhasilan dalam melaksanakan pelatihan kewirausahaan yang efektif terkait usaha dalam memberikan pemahaman tentang meningkatkan kualitas produk, konsep bisnis, marketing dan manajemen, memberikan pemahaman tentang keahlian berwirausaha, serta memberikan manfaat kepada peserta pelatihan kewirausahaan bahkan untuk perusahaan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai signifikansi yang menyatakan penolakan H_0 artinya bahwa pendampingan komunitas usaha oleh inkubator bisnis STIE Bima di atas standar kesuksesan yang telah ditetapkan yaitu 50 %. Sejalan dengan pendapat Steers (Arini, 2018), organisasi merupakan suatu kesatuan yang kompleks yang berusaha untuk mengalokasikan sumber dayanya secara rasional demi tercapainya tujuan. Penelitian untuk mengetahui efektivitas organisasi dilakukan dengan menggunakan Dua pendekatan yaitu pendekatan sasaran (*goal approach*) memusatkan perhatiannya dalam mengukur efektivitas dalam aspek out-put, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tingkatan out-put yang direncanakan yang diukur melalui kemampuan berlabar dan pencarian sumber daya dan pendekatan proses (*process approach*), dimana pendekatan pengukuran efektivitas menekankan pada aspek internal organisasi publik, yaitu dengan mengukur efektivitas layanan publik melalui berbagai indikator internal organisasi melalui produktivitas, kemampuan adaptasi atau fleksibilitas, kepuasan kerja.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pengembangan kegiatan inkubator bisnis STIE Bima di masa depan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut

1. Perlu adanya peningkatan kemampuan sumber daya tim manajemen inkubator bisnis STIE Bima. Terutama tenaga pendamping tenant sebaiknya berasal dari perwakilan yang telah memiliki kemampuan usaha lebih baik dibandingkan member tenant dalam komunitas binaan.

2. Peran utama pemerintah dalam menciptakan kondisi yang mendukung iklim perkembangan UMKM dan bekerja sama dengan perbankan sehingga dapat memberikan bantuan pinjaman dengan syarat ringan (*soft loan*) bagi alternatif akses permodalan pelaku UMKM serta perlu kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, akademik dan bisnis demi kemajuan UMKM.
3. Perlu adanya kerja sama dengan berbagai *stakeholder* pengambil kebijakan guna mendukung pendampingan komunitas usaha. Regulasi yang pro terhadap pengembangan komunitas usaha yang berkesinambungan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai signifikansi yang menyatakan penolakan H_0 artinya bahwa pendampingan komunitas usaha oleh inkubator bisnis STIE Bima memiliki nilai yang signifikan berdasarkan hasil uji *paired sample t test*. Hal ini berarti organisasi dalam hal ini inkubator bisnis STIE Bima sebagai suatu kesatuan yang kompleks yang berusaha untuk mengalokasikan sumber dayanya secara rasional demi tercapainya tujuan. Inbis STIE Bima dalam mengukur efektivitas pelayanan publik menggunakan indikator internal organisasi yang diukur dari segi produktivitas, kemampuan beradaptasi dan kepuasan kerja.

REFERENSI

- Agustina, T. S. (2011). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan Bagi Wirausaha Baru Pada Tahap Awal (Start-Up). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (Jeba) | Journal Of Economics And Business Airlangga*, 21(1), 1-12.
- Ardiansyah M., Latifah N., Widiyanti A. (2019). Peranan Inkubator Bisnis Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. *Vocational Education And Technology Journal*, Vol. 1, No.1, 51-56.
- Arini H., Badaruddin. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis Dalam Pelaksanaan Pembinaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8 (1), 1-17.
- Budiman A., Ilham M., Ika N. (2021). Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Mebis Volume 6, Nomor 2*, 27-36.
- Fadhlurrahman M., Hasbi I. (2019). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Model Inkubator Rintisan. *E-Proceeding Of Management : Vol.6, No.2*, 39-63.
- Gratiano M. (2021). Efektivitas Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Industri Kreatif, Koperasi, Dan Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jpalg Vol 5 (1)*, 15-32.
- Hamdan. (2013). Model Inkubator Bisnis Untuk Menumbuhkan Kompetensi Kewirausahaan. *Jpp Vol 13, No 1*, 90-97.
- Hasbullah, Surahman, Yani A. (2015). Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Ukm Pangan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (Jipi)*, 59-65.
- Heriyanto S Soba, Rokhani Hasbullah, Nunung Nuryartono. (2018). Strategi Pengembangan Inkubator Bisnis Sebagai Lembaga Pendampingan Perusahaan Pemula: Studi Kasus Inkubator Bisnis Ipb. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1, 96-105.

- Mayasari V, Liliana, Agung A. (2019). Dampak Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Universitas Tridianti Palembang. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen, Vol 6 (1), 13-23.*
- Prabawani, B. (2016). *BUSINESS SUSTAINABILITY dan Peran Triple Helix dalam Industri.* Yogyakarta: TERRA MEDIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D .* Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suwandi. (2017). Pengembangan Model Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 2, 65-86.*
- Zulkarnain W., Andini S. (2020). Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup Di Indonesia. *Adimas Vol 1 No. 1, 78-87.*